



Penguatan Pemenuhan Delapan Standar Pendidikan melalui Workshop dan Pendampingan Penyusunan Dokumen Mutu SDIT Raudhatul Jannah Cilegon

Mutoharoh¹, Miftahudin², Syadeli Hanafi³, Busron⁴, Dedi Mugni Permadi⁵

^{1,2,3} Universitas Bina Bangsa, Indonesia

⁴ Badan Akreditasi Nasional PDM Provinsi Banten, Indonesia

Corresponding Author: mutoharohmutoharoh435@gmail.com

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history Submit 05 Januari 2026 Revised 07 Februari 2026 Accepted 08 Februari 2026	<i>This community service program aims to strengthen the understanding and implementation of the Eight National Education Standards (NES) at SDIT Raudhatul Jannah Cilegon through a Participatory Action Research (PAR) approach integrating collaborative workshops and continuous mentoring. The program involved 30 teachers and educational staff, with data collected through participatory observation, semi-structured interviews, NES understanding questionnaires, and analysis of school quality documents. The novelty of this program lies in its implementative mentoring that links NES understanding with the alignment of quality documents and classroom practices in an integrated manner. The results show a significant increase in the average NES understanding score, from 62% before the intervention to 89% after the workshops and mentoring, with the highest improvement observed in the management and financing standards, along with the strengthening of a more systematic internal quality reflection and evaluation culture</i>
Keywords: National Education Standards, SNP, community service, Participatory Action Research, education quality, collaborative workshop	ABSTRAK
Katakunci: Standar Nasional Pendidikan, SNP, pengabdian kepada masyarakat, Participatory Action Research, mutu pendidikan, workshop kolaboratif.	<i>Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat pemahaman dan penerapan Delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di SDIT Raudhatul Jannah Cilegon melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang mengintegrasikan workshop kolaboratif dan pendampingan berkelanjutan. Kegiatan melibatkan 30 guru dan staf kependidikan dengan pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, angket pemahaman SNP, serta analisis dokumen mutu sekolah. Kebaharuan pengabdian ini terletak pada pendampingan implementatif yang mengaitkan pemahaman SNP dengan penyelarasan dokumen mutu dan praktik pembelajaran secara terpadu. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman SNP dari 62% menjadi 89%, dengan peningkatan tertinggi pada standar pengelolaan dan pembiayaan, serta terbentuknya budaya refleksi dan evaluasi mutu internal yang lebih sistematis..</i>

1. Pendahuluan

Mutu pendidikan nasional di Indonesia ditentukan oleh kemampuan satuan pendidikan dalam memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran dan tata kelola sekolah (Asbari et al., 2024). Namun, dalam realitas pendidikan, pemenuhan standar tersebut masih menghadapi persoalan mendasar karena banyak sekolah belum mampu mengimplementasikannya secara terintegrasi dan berkelanjutan. Kondisi ini menyebabkan peningkatan mutu pendidikan sering kali berjalan lambat dan tidak berdampak langsung pada kualitas layanan pendidikan yang dirasakan oleh peserta didik (Jihan et al., 2023).

Secara lebih spesifik, permasalahan yang sering muncul di tingkat sekolah berkaitan dengan rendahnya pemahaman guru dan tenaga kependidikan terhadap keterkaitan antarstandar, lemahnya integrasi standar ke dalam perencanaan berbasis data, serta belum terbentuknya budaya refleksi dan evaluasi mutu internal yang konsisten (Rizkianti et al., 2024). Akibatnya, pemenuhan standar pendidikan cenderung bersifat administratif dan belum sepenuhnya mendorong perubahan praktik pembelajaran maupun tata kelola sekolah secara substantif (Sabaruddin, 2023).

Kondisi tersebut juga ditemukan di SDIT Raudhatul Jannah Cilegon berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah. Meskipun sekolah memiliki komitmen yang kuat terhadap peningkatan mutu, dalam pelaksanaannya masih dijumpai ketidakseragaman pemahaman guru dan staf kependidikan mengenai hubungan antarstandar, keterbatasan dalam penyusunan dokumen mutu yang selaras dengan praktik pembelajaran, serta belum optimalnya mekanisme pendampingan berkelanjutan. Situasi ini menunjukkan bahwa sekolah membutuhkan pendekatan penguatan mutu yang tidak hanya bersifat sosialisasi, tetapi mampu menjawab kebutuhan nyata di lapangan (Shintia et al., 2023).

Berbagai kajian menunjukkan bahwa upaya penguatan mutu pendidikan akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan kolaboratif dan berkelanjutan (Aryanto et al., 2021) (Simatupang & Yuhertiana, 2021).

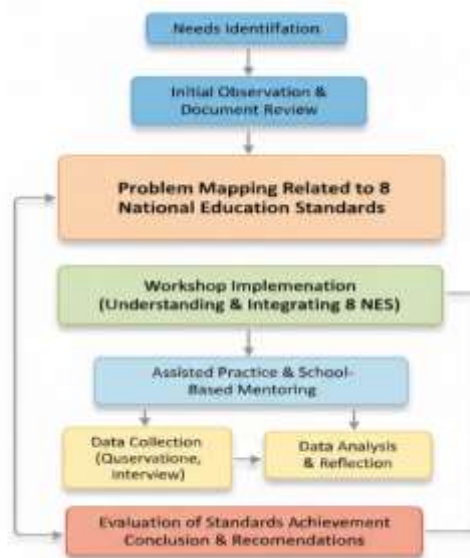
Model yang mengombinasikan kegiatan workshop dengan pendampingan kontekstual terbukti mampu membantu sekolah menyelaraskan pemahaman antarstandar, memperbaiki dokumen mutu, serta mendorong keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dalam proses peningkatan mutu secara berkelanjutan (Dhomiri, 2023).

Meskipun demikian, sebagian besar praktik penguatan mutu yang dilakukan masih bersifat parsial dan terfokus pada aspek tertentu, tanpa mengintegrasikan seluruh standar secara utuh. Pendekatan yang digunakan juga cenderung top-down, sehingga partisipasi aktif warga sekolah dalam proses perbaikan mutu belum optimal. Kondisi ini menegaskan adanya kesenjangan antara kebutuhan sekolah terhadap model penguatan mutu yang holistik dan implementatif dengan praktik yang selama ini berjalan (Nur, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas sekolah dalam memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan melalui workshop kolaboratif dan pendampingan berkelanjutan. Pendekatan ini dirancang tidak hanya untuk memperkuat kesiapan administratif, tetapi juga mendorong perubahan praktik pembelajaran dan tata kelola sekolah secara nyata, sehingga menjadi dasar bagi penguatan mutu pendidikan yang berkelanjutan (Kamila et al., 2025).

2. Metode

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui *Participatory Action Research* (PAR) yang dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif seluruh peserta dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Pendekatan PAR diimplementasikan melalui workshop interaktif dan pendampingan berkelanjutan guna memastikan bahwa pemahaman yang diperoleh tidak berhenti pada tataran konseptual, tetapi dapat diterapkan secara langsung dalam praktik sekolah. Model ini sejalan dengan prinsip pengabdian berbasis komunitas yang menempatkan sekolah sebagai subjek utama perubahan (Febrianto et al., 2026)



Gambar 1. Diagram Alur Desain Penelitian

Kegiatan dilaksanakan di SDIT Raudhatul Jannah Cilegon, Banten, dengan melibatkan 30 guru dan staf kependidikan sebagai peserta. Pelaksanaan kegiatan secara langsung di lingkungan sekolah bertujuan menyesuaikan program dengan konteks nyata lapangan serta meningkatkan relevansi dan efektivitas intervensi (Wita, 2021)

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif untuk menangkap dinamika proses kegiatan, wawancara semi-terstruktur guna menggali pengalaman dan persepsi peserta, angket untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap Standar Nasional Pendidikan (SNP), serta analisis dokumen mutu sekolah. Untuk mendukung keakuratan temuan, digunakan instrumen berupa lembar observasi ketercapaian SNP, angket pemahaman, panduan wawancara, dan *checklist* dokumen mutu yang dirancang secara sistematis dan layak digunakan dalam evaluasi sebelum dan sesudah intervensi (Siswopranoto, 2022).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dipadukan dengan statistik deskriptif sederhana, dengan fokus pada perbandingan tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah kegiatan. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi perubahan perilaku, peningkatan kapasitas, serta efektivitas program pengabdian secara substansial (Mustakim & Kamal, 2021).

3. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui tahapan workshop kolaboratif dan pendampingan berkelanjutan selama tiga bulan di SDIT Raudhatul Jannah Cilegon. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang menempatkan guru dan tenaga kependidikan sebagai subjek aktif dalam proses penguatan pemahaman dan penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Proses ini mencakup penyampaian materi konseptual, diskusi reflektif, praktik penyusunan dokumen mutu, serta pendampingan implementasi di lingkungan sekolah.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pendampingan penerapan 8 SNP di SDIT Raudhatul Jannah Cilegon

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa kegiatan pendampingan tidak hanya bersifat satu arah, tetapi berlangsung secara partisipatif dan kontekstual. Guru dan tenaga kependidikan terlibat aktif dalam diskusi, refleksi praktik pembelajaran, serta penyesuaian dokumen mutu sekolah dengan kondisi riil di kelas dan manajemen sekolah. Interaksi intensif antara narasumber dan peserta menunjukkan adanya proses transfer pengetahuan yang disertai dengan penguatan kesadaran kolektif terhadap pentingnya keterkaitan antarstandar SNP dalam peningkatan mutu pendidikan (Agus et al., 2022).

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, pengumpulan data kuantitatif dilakukan melalui instrumen pre-test dan post-test yang mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap 8 SNP. Pre-test diberikan sebelum pelaksanaan workshop sebagai gambaran awal pemahaman guru dan staf kependidikan, sedangkan post-test diberikan setelah rangkaian workshop dan pendampingan selesai.

Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui perubahan tingkat pemahaman peserta secara objektif sebagai dampak dari intervensi yang dilakukan.

Tabel 1. Perbandingan Skor Pemahaman 8 SNP Pra dan Pasca-Intervensi

Standar SNP	Skor (%)	Pra Skor (%)	Pasca Skor (%)	Peningkatan (%)
Isi	75	92	17	
Proses	68	90	22	
Kompetensi Lulusan	65	88	23	
Pendidik & Tenaga Kependidikan	60	87	27	
Sarana Prasarana	58	89	31	
Pengelolaan	45	85	40	
Pembiayaan	45	86	41	
Penilaian Pendidikan	70	93	23	
Rata-rata	62	89	27	

Berdasarkan Tabel 1, terjadi peningkatan yang signifikan pada seluruh standar SNP. Rata-rata skor pemahaman peserta meningkat dari 62% pada tahap pra-intervensi menjadi 89% pasca-intervensi, dengan peningkatan sebesar 27%. Peningkatan tertinggi terlihat pada standar pengelolaan dan pembiayaan, masing-masing sebesar 40% dan 41%, yang sebelumnya menjadi standar dengan tingkat pemahaman terendah. Temuan ini menunjukkan bahwa workshop kolaboratif dan pendampingan kontekstual efektif dalam mengurangi ketidakseragaman pemahaman antarstandar serta mendorong integrasi SNP secara lebih sistematis dalam praktik pengelolaan dan pembelajaran di sekolah (Gusni & Suryana, 2025).

4. Pembahasan

Peningkatan pemahaman dan kesiapan penerapan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditunjukkan dalam hasil kegiatan mencerminkan efektivitas pendekatan workshop kolaboratif dan pendampingan berkelanjutan yang diterapkan. Kenaikan rata-rata skor pemahaman dari 62% menjadi 89% menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan tidak hanya meningkatkan pengetahuan konseptual peserta, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam memahami keterkaitan antarstandar sebagai satu kesatuan sistem mutu pendidikan (Fathimah, 2025).

Peningkatan yang paling signifikan pada standar pengelolaan dan pembiayaan mengindikasikan bahwa aspek tata kelola sekolah merupakan area yang sebelumnya kurang dipahami secara mendalam oleh guru dan tenaga kependidikan (Nulhakim et al., 2023). Melalui proses pendampingan yang kontekstual, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman baru, tetapi juga mampu merefleksikan praktik pengelolaan yang selama ini dijalankan dan menyesuaikannya dengan prinsip-prinsip SNP. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu menjawab kebutuhan nyata sekolah, terutama pada standar yang bersifat manajerial dan administratif strategis (Wewe et al., 2021).

Hasil observasi partisipatif yang menunjukkan meningkatnya praktik refleksi mutu internal juga memperkuat temuan kuantitatif. Keterlibatan aktif peserta dalam diskusi dan refleksi praktik pembelajaran selama pendampingan mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif bahwa pemenuhan SNP tidak dapat dilakukan secara parsial. Integrasi antara dokumen mutu dan praktik di kelas yang semakin selaras menandakan adanya pergeseran dari pemenuhan administratif menuju penguatan mutu yang lebih substantif dan berorientasi pada praktik nyata (Ristianah & Ma'sum, 2022).

Peningkatan keseragaman pemahaman antarstandar menunjukkan bahwa model penguatan yang diterapkan berhasil mengurangi fragmentasi pemahaman guru dan staf kependidikan. Sebelum kegiatan, setiap standar cenderung dipahami secara terpisah, sedangkan setelah pendampingan peserta mulai melihat SNP sebagai sistem yang saling berkaitan. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam penguatan mutu pendidikan, terutama di sekolah yang sedang berupaya meningkatkan kapasitas internalnya secara berkelanjutan (Setiana et al., 2024).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan SNP melalui pendekatan partisipatif dan berkelanjutan mampu mendorong perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, dan praktik warga sekolah. Pembahasan ini menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak cukup dilakukan melalui pelatihan satu arah, melainkan memerlukan proses pendampingan yang kontekstual, reflektif, dan melibatkan seluruh komunitas sekolah sebagai agen perubahan.

5. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui workshop kolaboratif dan pendampingan berkelanjutan di SDIT Raudhatul Jannah Cilegon menunjukkan

efektivitas dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan sekolah dalam pemenuhan delapan Standar Nasional Pendidikan. Pendekatan partisipatif yang diterapkan mendorong keterlibatan aktif guru dan tenaga kependidikan dalam proses refleksi, penyusunan dokumen mutu, serta penyesuaian praktik pembelajaran dan pengelolaan sekolah secara lebih terstruktur dan kontekstual.

Peningkatan hasil pengukuran dari pra dan pascapendampingan menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam pemahaman dan implementasi SNP, khususnya pada aspek pengelolaan dan pembiayaan. Temuan ini menegaskan bahwa model penguatan SNP yang bersifat kolaboratif, holistik, dan berkelanjutan tidak hanya meningkatkan kesiapan administratif sekolah, tetapi juga berkontribusi pada penguatan budaya mutu internal sebagai fondasi peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

References

- Agus, F., Putra, G. M., Kamil, Z. A., Arifin, I., Gifari, O. I., Teknik, F., & Mulawarman, U. (2022). *Peningkatan Kemampuan Analisis Statistik Kuantitatif Pada Riset Eksperimen Dengan Metode Workshop*. 4(2), 243–252. <https://doi.org/10.30872/plakat.v4i2.8954>
- Aryanto, H., Azizah, M. D., Nuraini, V. A., & Sagita, L. (2021). *Inovasi Tujuan Pendidikan Di Indonesia*. 2(10), 1430–1440. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i10.231>
- Asbari, M., Supriyanti, A., Fadilah, I. A., Insan, U., Indonesia, P., Pamulang, U., Islam, U., Jakarta, N., Indonesia, B., & Indonesia, P. (2024). *Catatan Pendidikan Indonesia : Evaluasi, Solusi, Dan Ekspektasi*. 03(02), 31–34.
- Dhomiri, A. (2023). *Konsep Dasar Dan Peranan Serta Fungsi Kurikulum Dalam Pendidikan*. 3(1), 118–128. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.972>
- Fathimah, L. N. (2025). *Penerapan Total Quality Management Dalam Upaya Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Di Man 2 Karanganyar The Implementation Of Total Quality Management To Fulfill The National Education Standards At Man 2 Karanganyar*.
- Febrianto, F., Musthofa, Z., Rofik, M., & Mudarris, B. (2026). *Strengthening Student Organizational Management Through Assistance In The Preparation Of Work Programs And Work Calendars Based On Artificial Intelligence*. January, 11–20.
- Gusni, K., & Suryana, D. (2025). *Management Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*

- Berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan. 18(2), 6–11.
- Jihan, I., Asbari, M., & Nurhafifah, S. (2023). *Quo Vadis Pendidikan Indonesia: Kurikulum Berubah, Pendidikan Membaik?* 02(05), 17–23.
- Kamila, I. Z., Puspiatasari, D. E., & Salsabila, S. (2025). *Peran Standar Nasional Pendidikan Dalam Mewujudkan Sistem Pendidikan Yang Berkualitas Dan Merata Tidak Hanya Sebagai Instrumen Peningkatan Mutu , Tetapi Juga Sebagai Strategi Pemerataan.* September, 268–275. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i4.2562>
- Mustakim, Z., & Kamal, R. (2021). K-Means Clustering For Classifying The Quality Management Of Secondary Education In Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 725–737. <https://doi.org/10.21831/Cp.V40i3.40150>
- Nullhakim, M. H., Lyesmaya, D., & Nurasiah, I. (2023). *Perubahan Budaya Sekolah Penggerak Ditinjau Dari 2 Standar Nasional Pendidikan Di Sdn Kabupaten Sukabumi.* 9(4), 1653–1659. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V9i4.5608>
- Nur, A. (2023). *Kapitalisme Pendidikan Dan Reinventing Paradigma Pendidikan Indonesia : Sebuah Tinjauan Antropologi Pendidikan.* 1.
- Ristianah, N., & Ma'sum, T. (2022). *Konsep Manajemen Mutu Pendidikan.* 04(01), 45–55.
- Rizkianti, P. A., Asbari, M., Priambudi, N. P., Alhani, S., & Asri, J. (2024). *Pendidikan Indonesia Masih Buruk ?* 03(02), 35–38.
- Sabaruddin. (2023). *Pendidikan Indonesia Dalam Menghadapi Era 4.0.* 10(1), 43–49.
- Setiana, R., Fauziyyah, S., & Ramdani, S. (2024). *Standarisasi Pendidikan Nasional.* 7(19), 1797–1808. <https://doi.org/10.55623/au.v3i1.94>
- Shintia, D., Asbari, M., Khairunisa, F., & Azizah, N. (2023). *Rapor Pendidikan Indonesia : Quo Vadis Kualitas Pendidikan Indonesia ?* 02(06), 2020–2023.
- Simatupang, E., & Yuhertiana, I. (2021). *Merdeka Belajar Kampus Merdeka Terhadap Perubahan Paradigma Pembelajaran Pada Pendidikan Tinggi: Sebuah Tinjauan Literatur.* 2(2), 30–38. <https://doi.org/10.47747/jbme.v2i2.230>
- Siswopranoto, F. (2022). *Standar Mutu Pendidikan.* Al-Idaroh, 6. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>
- Wewe, M., Noge, M. D., Awe, E. Y., & Lawe, Y. U. (2021). *Kegiatan Pendampingan Penyusunan Dokumen Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan 2020 Di Sd Negeri*

Late. 2(April), 116–127. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v2i1.264>

Wita, S. (2021). *Evaluasi Standar Nasional Pendidikan Tinggi Studi Kasus Stkip Nasional*. 1(December), 103–109. <https://doi.org/10.55249/jpn.v1i2.15>